

***THE INFLUENCE OF TAXATION KNOWLEDGE MOTIVATION AND CAREER
MOTIVATION ON STUDENTS' INTEREST IN ATTENDING
TAX BREVET TRAINING***

***PENGARUH FINANCIAL STABILITY, FINANCIAL TARGET,
RATIONALIZATION DAN EXTERNAL PRESSURE TERHADAP FRAUDELENT
FINANCIAL STATEMENT***

Donny Indrawan¹, Abdulloh Mubarak², Fahmi Firmansyah³

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal^{1,2,3}
donny.ndrwn18@gmail.com¹, abdulloh_mubarak@upstegal.ac.id²,
fahmifirmansyah@upstegal.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial stability, financial target, rationalization, and external pressure on fraudulent financial statements in consumer non-cyclicals manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020–2024. The research applied a quantitative descriptive method using purposive sampling, with a total of 47 companies as the sample. Data were collected through documentation and literature study methods, with secondary data obtained from the official website www.idx.co.id. The results indicate that all four independent variables financial stability, financial target, rationalization, and external pressure have a positive influence on fraudulent financial statements. This implies that higher levels of these factors increase the likelihood of misrepresentation in financial reporting.

Keywords: *Financial Stability, Financial Target, Rationalization, External Pressure, Fraudulent Financial Statement.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial stability*, *financial target*, *rationalization*, dan *external pressure* terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan purposive sampling dan total sampel sebanyak 47 perusahaan. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan studi literatur dengan sumber sekunder dari situs resmi www.idx.co.id. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat variabel independen, yaitu *financial stability*, *financial target*, *rationalization*, dan *external pressure*, memiliki pengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Artinya, semakin tinggi tekanan atau kondisi pada masing-masing faktor tersebut, semakin besar potensi terjadinya penyajian laporan keuangan yang tidak wajar.

Kata Kunci: *Financial Stability, Financial Target, Rationalization, External Pressure, Fraudulent Financial Statement.*

PENDAHULUAN

Penyusunan laporan keuangan oleh suatu entitas merupakan salah satu cara untuk memberikan gambaran kepada para pemangku kepentingan (terutama investor) mengenai kinerja keuangan, kondisi keuangan, informasi perusahaan dalam mendukung operasional, serta terkait ekuitas pada periode tertentu. Informasi yang disajikan seharusnya mampu mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara transparan dan dapat

dipercaya, sehingga dapat menjadi referensi penting bagi investor, kreditor, debitur, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Meskipun laporan keuangan memiliki peran penting sebagai dokumen yang menunjukkan kinerja perusahaan, kenyataannya masih sering ditemukan kondisi dalam laporan keuangan untuk menyembunyikan kekurangan atau kelemahan kinerja keuangan (Jauhari & Mulyani, 2024).

Penipuan atau yang biasa disebut dengan kecurangan merupakan suatu

tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan untuk menipu pihak lain, sehingga merugikan korban dan memberikan keuntungan kepada pelaku. Perusahaan yang melakukan *fraud* biasanya tidak langsung terdeteksi oleh pengawas maupun publik, sehingga dapat menyebabkan kerugian besar bagi banyak pihak. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan pemeriksaan secara menyeluruh dan menerapkan langkah-langkah pencegahan *fraud* secara efektif (Putri & Suhartono, 2023). Maka, Laporan keuangan harus memberikan penjelasan yang jelas, lengkap, dan akurat agar tidak menyesatkan pengguna. Kondisi yang selalu terlihat baik dan persepsi yang baik dari berbagai pihak mendorong perusahaan untuk berbuat curang dengan memanipulasi isi laporan keuangan. Akibatnya, data yang disajikan di dalamnya akan berdampak negatif bagi sejumlah pihak. Kecurangan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan dan mengakibatkan kebangkrutan perusahaan (Maulina & Meini, 2023).

Namun, dalam kecurangan pelaporan keuangan tidak hanya berdampak negatif pada investor dan pemegang saham, tetapi juga menyebabkan ketidakstabilan di pasar keuangan global. Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya kepercayaan terhadap integritas perusahaan dan keakuratan informasi keuangan, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan investasi dan strategi bisnis. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang memicu terjadinya kecurangan pelaporan keuangan, serta menerapkan langkah-langkah pencegahan dan penegakan hukum yang efektif. Upaya-upaya tersebut diperlukan untuk menciptakan lingkungan bisnis

yang lebih transparan, beretika, dan dapat dipercaya. Meningkatnya kasus kecurangan pelaporan keuangan juga meningkatkan perhatian publik terhadap keandalan informasi keuangan (Susanto et al., 2024).

Persaingan antar perusahaan dalam mencapai target keuntungan untuk menarik minat investor agar berinvestasi semakin ketat. Hal ini menyebabkan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berpotensi melakukan kecurangan dalam laporan keuangannya (Iskandar et al., 2022)

Salah satu contoh kasus terkait laporan keuangan terjadi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, yang merupakan perusahaan manufaktur dalam sektor industri barang konsumsi. Dalam kasus ini, dilaporkan bahwa perusahaan swasta tersebut melakukan penyimpangan dalam penyajian laporan keuangan tahun 2017. Penyimpangan tersebut meliputi pembesaran nilai pencatatan akun piutang, persediaan, dan aset tetap perusahaan sebesar Rp 4 triliun, serta pembesaran nilai penjualan sebesar Rp 662 miliar dan laba sebelum pajak sebesar Rp 329 miliar. Selain itu, terdapat dugaan adanya aliran dana senilai Rp 1,78 triliun dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga memiliki keterkaitan dengan manajemen sebelumnya melalui berbagai skema tertentu. Di samping itu, pengungkapan mengenai hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak terafiliasi dinilai tidak memadai dalam memberikan informasi yang transparan kepada para pemangku kepentingan (Janah et al., 2025).

Berdasarkan fenomena perusahaan tersebut, kecurangan dalam pelaporan keuangan dapat menyebabkan informasi yang disajikan menjadi tidak akurat dan

tidak relevan., sehingga merugikan para pemangku kepentingan. Selain itu, kondisi ini berpotensi menimbulkan berbagai masalah bagi perusahaan, seperti kesalahan dalam pengambilan keputusan, menurunnya kepercayaan investor, serta permasalahan dengan regulator terkait perpajakan dan aspek hukum lainnya. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus menghindari situasi semacam ini. Langkah-langkah pencegahan dapat diterapkan untuk meminimalkan atau bahkan mencegah dampak negatif dari manipulasi data keuangan perusahaan (Salim, 2023).

Kecurangan dalam pelaporan keuangan semakin umum terjadi seiring berjalannya waktu. Berbagai insiden penipuan telah mendorong perusahaan untuk mengambil langkah-langkah pencegahan. Meskipun penelitian sebelumnya telah menjelaskan bagaimana kecurangan dapat terjadi, terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam temuan dari berbagai studi tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanto et al., (2024) menunjukkan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Sedangkan hasil penelitian Novita, (2022) menunjukan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Penelitian (Jao et al., 2020) *financial targets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan hasil penelitian (Budiarti, 2021) *financial targets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Penelitian yang dilakukan oleh (Agustini & Iskak, 2021) menunjukan *rationalization* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Berbeda dengan penelitian (Rahma & Suryani, 2019) *rationalization* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Penelitian yang dilakukan oleh (Resimasari et al., 2023) *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, berbanding terbalik dengan penelitian (Susanto et al., 2024) *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah: 1) apakah *financial stability* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*? 2) apakah *financial targets* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*? 3) apakah *rationalization* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*? 4) apakah *external pressure* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kuantitatif diterapkan untuk menganalisis data berbentuk angka yang diperoleh selama penelitian Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor *consumer non-cyclicals* selama periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan sampel yang diteliti sejumlah 47 perusahaan. Pada penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi serta studi literatur. Sumber data sekunder berasal dari situs resmi www.idx.co.id. Metode pengolahan data pada penelitian ini adalah dengan mengolah data sekunder.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
----------	----------	-----------	-------

<i>Fraudulent Financial Statement</i> (Y) (ACFE, 2014; Maulida et al., 2024; Patmawati & Rahmawati, 2023)	Tindakan kecurangan yang sengaja dilakukan oleh individu untuk memanipulasi laporan keuangan	$Model\ M - Score = -4.84 + 0.920\ DSRI + 0.528\ GMI + 0.404\ AQI + 0.892\ SGI + 0.115\ DEPI - 0.172\ SGAI - 0.327\ LVGI + 4.697\ TATA$	Rasio
<i>Financial Stability</i> (X1) (Jao et al., 2020; Jonathan's & Wijaya, 2022; Skousen et al., 2009)	Keuangan suatu perusahaan berada dalam keadaan stabil atau tidak selama periode tertentu	$ACHANGE = \frac{Total\ Asett - Total\ Asett-1}{Total\ Asett-1}$	Rasio
<i>Financial Targets</i> (X2) (Mardiana & Jantong, 2020; Setiawati & Baningrum, 2018; Skousen et al., 2009)	Tekanan berlebihan oleh manajer untuk bisa memenuhi target keuangan yang telah ditentukan	$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak - t}{Total\ Aset}$	Rasio
<i>Rationalization</i> (X3) (Apsari & Suhartini, 2021; Khotimah et al., 2020; Nurlia & Hermanto, 2021)	Upaya untuk membenarkan tindakan kecurangan	$\frac{TATA\ Net\ Income - Cash\ From\ operating}{Total\ Aset}$	Rasio
<i>External Pressure</i> (X4) (Nurhafifa et al., 2023; Resimasari et al., 2023; Suryani et al., 2024)	Tekanan berlebihan dari pihak luar perusahaan	$LEV = \frac{Kewajiban}{Total\ Aset}$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji *one sample Kolmogorov-smirnov* (K-S) digunakan untuk menghasilkan angka yang lebih detail, suatu persamaan regresi dapat dikatakan lolos uji normalitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai sig > 0,05.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.200 ($p > 0.05$), yang menunjukkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan juga dengan nilai mean residual sebesar 0 dan standar deviasi sebesar 1.370. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Adanya

multikolinieritas jika nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10.

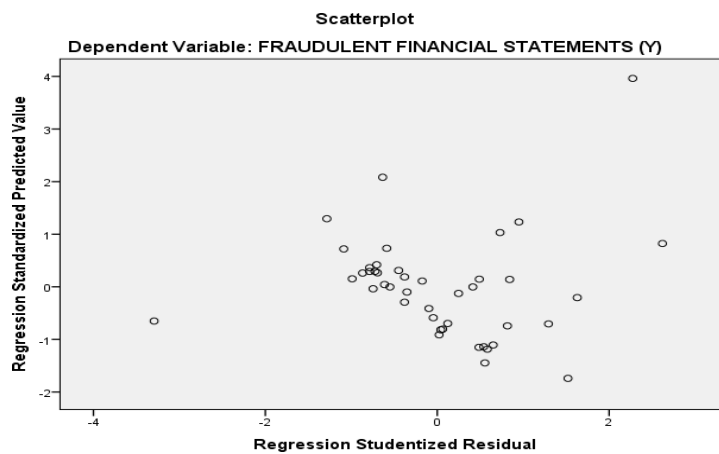
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, seluruh variabel independen dalam model memiliki nilai *tolerance* di atas 0.10 dan nilai VIF di bawah 10. Variabel *financial stability* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.957 dan VIF sebesar 1.045, *financial target* memiliki *tolerance* 0.767 dan VIF 1.303, *rationalization* memiliki *tolerance* 0.958 dan VIF 1.044, serta *external pressure* memiliki *tolerance* 0.773 dan VIF 1.293. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Pola antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dan variabel bebas (independen) yaitu SRESID dapat dilihat pada grafik *scatterplot*, dan pola ini dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit) maka mengindikasikan terjadinya

heteroskedastisitas. Jika pola titik-titik tidak jelas dan menyebar diatas dan

dibawah angka nol (0) di sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa pola yang terbentuk berupa titik-titik yang tidak beraturan yang menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test). Apabila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (dU) dan (4-dU), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol yang berarti tidak adanya autokorelasi.

Tabel 2. Hasil Uji Durbin-Watson Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.653 ^a	.427	.367	1.44113766	2.142

Sumber : Output SPSS versi 22 (2025)

Nilai Durbin-Watson sebesar 2,142. Sedangkan dari tabel dengan signifikansi 0,05, jumlah data n=235 dan k=4, diketahui nilai dl sebesar 1,7279 dan du sebesar 1,8094. Berada diantara $DU < DW < 4 - DU$ ($1,8094 < 2,142 < 2,2703$), yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.208	1.088		2.950	.005
Financial Stability (X1)	1.890	.499	.476	3.789	.001

Financial Target (X2)	1.049	.517	.284	2.029	.049
Rationalization (X3)	1.146	.468	.307	2.449	.019
External Pressure (X4)	3.075	1.419	.303	2.167	.037

Sumber : Output SPSS versi 22 (2025)

Nilai konstanta sebesar 3,208, dan nilai koefisien regresi adalah β_1 1,890, β_2 1,049, β_3 1,146, dan β_4 3,075. Hasil pengujian persamaan regresi dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = 3,208 + 1,890 X_1 + 1,049 X_2 + 1,146 X_3 + 3,075 X_4 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Nilai konstanta (α) sebesar 3,208 yang menunjukkan bahwa *financial stability*, *financial target*, *rationalization* dan *external pressure* dianggap tetap atau 0, maka nilai *fraudulent financial statements* sebesar 3,208.
- Nilai koefisien regresi variabel *financial stability* (X1) sebesar 1,890 dengan arah positif yang berarti bahwa setiap peningkatan *financial stability* maka akan meningkatkan *fraudulent financial statements* sebesar 1,890.
- Nilai koefisien regresi variabel *financial target* (X2) sebesar 1,049 dengan arah positif yang berarti bahwa setiap peningkatan *financial target* maka akan meningkatkan

fraudulent financial statements sebesar 1,049.

- Nilai koefisien regresi variabel *rationalization* (X3) sebesar 1,146 dengan arah positif yang berarti bahwa setiap peningkatan *rationalization* maka akan meningkatkan *fraudulent financial statements* sebesar 1,146.
- Nilai koefisien regresi variabel *external pressure* (X4) sebesar 3,075 dengan arah positif yang berarti bahwa setiap peningkatan *external pressure* maka akan meningkatkan *fraudulent financial statements* sebesar 3,075.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui kelayakan apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari analisis data $< 0,05$, model regresi yang digunakan dapat disimpulkan untuk mampu menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	58.820	4	14.705	7.080	.000 ^b
Residual	78.921	38	2.077		
Total	137.741	42			

Sumber : Output SPSS versi 22 (2025)

Hasil analisis Uji F memperlihatkan nilai sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model yang dipakai adalah layak

guna menguji hubungan antara variabel independen dan variabel terikat.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Signifikansi Parameter independen secara parsial berpengaruh
Individual (Uji Statistik t) bertujuan terhadap variabel dependen.
untuk menguji apakah variabel

**Tabel 5. Hasil Uji Statistik T
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.208	1.088		2.950	.005
	Financial Stability (X1)	1.890	.499	.476	3.789	.001
	Financial Target (X2)	1.049	.517	.284	2.029	.049
	Rationalization (X3)	1.146	.468	.307	2.449	.019
	External Pressure (X4)	3.075	1.419	.303	2.167	.037

Sumber : Output SPSS versi 22 (2025)

Berdasarkan Tabel 7 adapun hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Variabel *financial stability* (X1) mempunyai nilai koefisien sebesar 1,890 dengan arah positif. Nilai thitung 3,789 > ttabel 1,679 dan nilai signifikan 0,001 ($0,001 < 0,05$) yang artinya variabel *financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* hal ini maka hipotesis diterima.
- Variabel *financial target* (X2) mempunyai nilai koefisien sebesar 1,049 dengan arah positif. Nilai thitung 2,029 > ttabel 1,679 dan nilai signifikan 0,049 ($0,049 < 0,05$) yang artinya variabel *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* hal ini maka hipotesis diterima.
- Variabel *rationalization* (X3) mempunyai nilai koefisien sebesar 1,146 dengan arah positif. Nilai

thitung 2,449 > ttabel 1,679 dan nilai signifikan 0,019 ($0,019 < 0,05$) yang artinya variabel *rationalization* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* hal ini maka hipotesis diterima.

- Variabel *external pressure* (X4) mempunyai nilai koefisien sebesar 3,075 dengan arah positif. Nilai thitung 2,167 > ttabel 1,679 dan nilai signifikan 0,037 ($0,037 > 0,05$) yang artinya variabel *external pressure* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* hal ini maka hipotesis diterima.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar atau kecilnya kontribusi atau variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.653 ^a	.427	.367	1.4411376605	2.142

Sumber : Output SPSS versi 22 (2025)

Berdasarkan Tabel 8 didapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,367, hal ini berarti *financial stability*, *financial target*, *rationalization* dan *external pressure* berpengaruh sebesar 36,7%, sedangkan sisanya sebesar 100% $\square$ 36,7% = 63,3% di pengaruhi variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *change in auditor*, *ineffective monitoring*, *change in director*, *frequent number of CEO's picture* dan transaksi pihak istimewa.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Stability* Terhadap *Fraudulent Financial Statements*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien *financial stability* sebesar 1,890 dengan arah positif. Nilai thitung 3,789 > tabel 1,679 dan nilai signifikan 0,001 ($0,001 < 0,05$) artinya variabel *financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*, maka hipotesis diterima pada perusahaan sektor *consumer non-cyclycals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Kondisi perusahaan yang stabil umumnya meningkatkan persepsi positif investor terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan tekanan bagi manajemen untuk terus menunjukkan kinerja investasi yang baik pada periode-periode selanjutnya. Perusahaan dengan total aset yang besar juga sering kali dianggap mampu memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang optimal bagi investor. Namun, apabila terjadi penurunan pada total aset, hal tersebut dapat menimbulkan persepsi dari prinsipal bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang tidak stabil dan memiliki potensi gangguan operasional. Tekanan untuk mempertahankan citra aset yang besar inilah yang dapat mendorong manajemen melakukan

praktik kecurangan dalam pelaporan keuangan (Agli et al., 2024).

Financial stability umumnya diukur berdasarkan total aset perusahaan. Perusahaan dengan jumlah aset yang besar cenderung tidak melakukan manipulasi terhadap stabilitas keuangannya karena sudah memiliki daya tarik tersendiri bagi investor untuk menanamkan modal. Sebaliknya, perusahaan dengan total aset yang relatif kecil atau memiliki aset besar namun disertai dengan arus kas keluar yang tinggi, memiliki kecenderungan untuk melakukan manipulasi guna menciptakan citra stabil secara finansial di mata investor. Perubahan signifikan dalam total aset dapat menarik perhatian publik, sehingga informasi mengenai perusahaan tersebut lebih cepat tersebar. Selain itu, perusahaan yang mengalami perubahan aset dalam jumlah besar cenderung memperoleh kepercayaan lebih dari masyarakat, pemerintah, investor, maupun kreditur, dengan harapan dapat menghasilkan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi (Susanto et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nada & Kuntadi, (2024) yang menjelaskan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*, ketika kondisi keuangan perusahaan tidak stabil, manajemen cenderung terdorong untuk memanipulasi angka-angka dalam laporan keuangan guna meningkatkan citra kinerja perusahaan dan memberikan kesan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang stabil. Temuan hasil penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara perubahan total aset dengan kecurangan laporan keuangan mengindikasikan bahwa semakin tinggi persentase perubahan total aset, maka semakin

besar pula potensi terjadinya praktik kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Pengaruh *financial target* Terhadap *fraudulent financial statements*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien *financial target* sebesar 1,049 dengan arah positif. Nilai thitung $2,029 > t_{tabel}$ 1,679 dan nilai signifikan 0,049 ($0,049 > 0,05$) artinya variabel *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*, maka hipotesis diterima pada perusahaan sektor *consumer non-cyclycals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Target keuangan yang ditetapkan terlalu tinggi dapat menimbulkan tekanan bagi pihak manajemen. Ketika target laba tidak tercapai, manajemen berisiko kehilangan kepercayaan dari pemegang saham, yang pada akhirnya dapat memengaruhi posisi atau kedudukan mereka dalam perusahaan. Tekanan semacam ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan guna menciptakan citra kinerja perusahaan yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan teori agensi, yang menjelaskan bahwa tekanan akibat target keuangan yang tinggi dapat meningkatkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik, sehingga berpotensi mendorong terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan (Zulfah et al., 2025). Pemilik perusahaan (prinsipal) menuntut manajer untuk menunjukkan kinerja optimal dalam pengelolaan perusahaan serta menghasilkan pengembalian investasi yang tinggi. Tekanan dapat timbul ketika target keuangan yang ditetapkan terlalu tinggi dan tidak tercapai dalam periode waktu yang telah ditentukan. Kondisi ini dapat memicu manajer untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan agar target yang ditetapkan tampak tercapai dan

kinerja perusahaan terlihat sesuai dengan harapan para pemegang saham (Trisnawati & Fitriarsi, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rumapea et al., 2024) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi target ROA yang ditetapkan perusahaan, maka semakin besar pula potensi terjadinya manipulasi laba. Hal ini disebabkan oleh tekanan yang muncul akibat tuntutan pencapaian target keuangan, yang mendorong manajer untuk menjaga kinerja sesuai ekspektasi perusahaan. Tekanan tersebut dapat membuka peluang bagi manajer untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan guna menyesuaikan hasil dengan target yang telah ditentukan.

Pengaruh *rationalization* Terhadap *fraudulent financial statements*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien *rationalization* sebesar 1,146 dengan arah positif. Nilai thitung $2,449 > t_{tabel}$ 1,679 dan nilai signifikan 0,019 ($0,019 < 0,05$) artinya variabel *rationalization* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*, maka hipotesis diterima pada perusahaan sektor *consumer non-cyclycals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Teori agensi yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Manajemen, sebagai pihak yang diberi kepercayaan oleh prinsipal, melakukan rasionalisasi dalam bentuk manipulasi dan perubahan atas laporan keuangan. Tindakan ini dilakukan untuk menyajikan kinerja perusahaan seolah-olah dalam kondisi yang baik. Hal tersebut terjadi karena adanya kepentingan yang saling bertentangan antara prinsipal dan agen. Di sisi lain, perubahan yang dilakukan oleh manajemen berpotensi merugikan pihak prinsipal, karena dapat

memengaruhi kualitas pengambilan keputusan yang didasarkan pada laporan keuangan tersebut (Akbar et al., 2022).

Total accrual merupakan pencatatan pendapatan atau beban yang dilakukan sebelum terjadi arus kas masuk maupun keluar dari perusahaan. Karena transaksi ini belum melibatkan pergerakan kas secara nyata, maka *total accrual* cenderung lebih mudah dimanipulasi oleh manajemen. Oleh karena itu, total accrual dapat membuka peluang lebih besar bagi manajemen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Semakin besar jumlah transaksi akrual yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula estimasi yang harus disusun oleh manajemen. Keterlibatan manajemen dalam proses ini membuka peluang bagi mereka untuk melakukan tindakan kecurangan dalam laporan keuangan (Ahmadiana & Novita, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al., (2021) yang menjelaskan bahwa semakin besar peluang, kesempatan dan pembenaran tindakan melakukan kecurangan dalam sebuah perusahaan maka semakin berpeluang terjadinya tindakan kecurangan dalam laporan keuangan.

Pengaruh *external pressure* Terhadap *fraudulent financial statements*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien *external pressure* sebesar 3,075 dengan arah positif. Nilai t_{hitung} 2,167 > t_{tabel} 1,679 dan nilai signifikan 0,037 ($0,037 < 0,05$) artinya variabel *external pressure* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*, maka hipotesis diterima pada perusahaan sektor *consumer non-cyclycals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Semakin besar tekanan eksternal

yang dialami oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Ketika perusahaan mengalami keterbatasan kas, muncul tekanan untuk memperoleh pendanaan dari pihak luar, yang pada akhirnya dapat mendorong perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan guna meningkatkan peluang disetujuinya pembiayaan tersebut (Honesty et al., 2024).

Tingginya rasio leverage meningkatkan kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap perjanjian kredit. Dengan demikian, risiko kredit yang tinggi dapat mendorong terjadinya manipulasi dalam pelaporan keuangan. Tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, terutama ketika perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi. Dalam situasi tersebut, perusahaan cenderung melakukan kecurangan guna memperoleh tambahan pinjaman, karena baik investor maupun kreditor akan menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang atau mengelola modal yang telah diinvestasikan (Suwandi, 2025). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita, (2022) yang menjelaskan bahwa *external pressure* merupakan kondisi yang muncul akibat adanya tuntutan atau desakan dari pihak luar perusahaan, yang dapat memicu terjadinya kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan. Tingginya tingkat leverage (LEV) dapat menjadi dorongan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan guna memenuhi ekspektasi atau kewajiban kepada pihak eksternal

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian dari pengaruh *financial stability*, *financial target*, *rationalization* dan *external pressure*

terhadap *fraudulent financial statement* yang telah dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan interpretasi hasil analisis. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Financial stability* berpengaruh positif pada *fraudulent financial statement*.
2. *Financial target* berpengaruh positif pada *fraudulent financial statement*.
3. *Rationalization* berpengaruh positif pada *fraudulent financial statement*.
4. *External pressure* berpengaruh positif pada *fraudulent financial statement*.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2014). Report to the Nation on Occupational Fraud and Abuse. *Journal of Contemporary Physics*, 49(5), 202–208. <https://doi.org/10.3103/S106833721405003X>
- Afiah, E. T., & Aulia, V. (2020). Financial Stability, Financial Targets, Effective Monitoring Dan Rationalization Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 90–100. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.9>
- Agli, J. P., Suhaidar, & Anggita, W. (2024). Pengaruh Financial Stability, Ineffective Monitoring dan Change In Auditor Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 8829–8847. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/10405%0A>
- Agustini, M., & Iskak, J. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraudulent Financial Statement: Studi Pendekatan Fraud Pentagon Theory. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, 1(2), 105. <https://doi.org/10.24912/jka.v1i2.15094>
- Ahmadiana, N. S. S., & Novita, N. (2019). Prediksi Financial Statement Fraud melalui Fraud Triangle Theory. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(2), 77. <https://doi.org/10.35384/jkp.v14i2.130>
- Akbar, R. N., Zakaria, A., & Prihatni, R. (2022). Financial Statement Analysis of Fraud With Hexagon Model. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(1), 137–161.
- Allo, E. B. D. T., & Rachmawati, S. (2022). Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Dan Green Intellectual Capital Yang Mempengaruhi Fraudulent Financial Statement. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1703–1714. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14755>
- Apsari, A. K., & Suhartini, D. (2021). Religiosity as Moderating of Accounting Student Academic Fraud with a Hexagon Theory Approach. *Accounting and Finance Studies*, 1(3), 212–231. <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021>
- Budiarti, D. (2021). *Pengaruh Financial Target, Ineffective Monitoring, Total Asset, Dan Perubahan Direksi Terhadap Fraudulent Financial Statement* 5(1), 119–128. <http://repository.upstegal.ac.id/id/eprint/4115>
- Fouziah, S. N., Pancasila, U., Pancasila, U., Djaddang, S., & Pancasila, U. (2019). *Relevansi Teori Fraud*

- Hexagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan*. 6, 59–77.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, R., Sutarjo, A., & Yani, M. (2021). Pengaruh Pressure, Opportunity dan Rationalization (Fraud Triangle) Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Pareso Jurnal*, 3(3), 683–694.
- Honesty, H. N., Fiola Finomia Honesty, & Mia Angelina Setiawan. (2024). Financial Statement Fraud Analysis: Financial Stability, External Pressure and Auditing Quality. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 9(1), 24–37.
<https://doi.org/10.20473/jraba.v9i1.57261>
- Indarti, I., Apriliyani, I. K. A. B., & Onasis, D. (2022). Pengaruh Financial Stability, Financial Target dan Kualitas Audit Terhadap Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020. *Manajer Berupaya Meningkatkan Kinerjanya Untuk Mencapai Berbagai Target Perusahaan, Termasuk Salah Satunya Target Keuangan*.
- Indriani, N., & Rohman, A. (2022). Fraud Triangle dan Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Model Beneish M-Score. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 20(1), 85–104.
<https://doi.org/10.24167/jab.v20i1.4367>
- Iskandar, D., Paramitha, V., & Frederica, D. (2022). Fraudulent Financial Statements in Manufacturing Companies. *Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 20–36.
<https://doi.org/10.34010/jra.v14i1.5499>
- Janah, A. L., W, D. A. A. S. W. S., Yunika, E., & Ananda, F. (2025). Analisis Kasus Manipulasi Laporan Keuangan Pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan Financial Shenanigans. 3(2), 1085–1091.
- Jannah, V. M., Andreas, & Rasuli, M. (2021). Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 1–16.
<https://doi.org/10.21632/saki.4.1.1-16>
- Jao, R., Mardiana, A., Holly, A., & Chandra, E. (2020). Pengaruh Financial Target dan Financial Stability terhadap Financial Statement Fraud. *Journal of Management*, 4(1), 27–42.
<https://doi.org/10.37531/yum.v11.76>
- Jauhari, F. D., & Mulyani, S. D. (2024). Kualitas Audit Dan Manajemen Risiko Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. 4(2), 739–748.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
[https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jonathan's, R. J., & Wijaya, T. (2022). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, Dan Tekanan

- Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 86–100. <https://doi.org/10.35957/prima.v3i2.2488>
- Kharisma, P., & Chairina Laksmi, A. (2023). Analisis Financial Target, Financial Stability, dan Ineffective Monitoring yang mempengaruhi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(3), 210–219. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i3.653>
- Khotimah, B. H., Asrihapsari, A., & Bandi. (2020). Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Teori Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan BUMN Periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Mutiara Madani*, 8(Desember), 157–174.
- Kuang, T. M., & Natalia, E. (2023). Pengujian Fraud Triangle Theory Dalam Menjelaskan Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M- Score. *Owner*, 7(2), 1752–1764. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1296>
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 203–210. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>
- Mardiana, A., & Jantong, A. (2020). Peranan Komite Audit dalam Hubungan Pressure dan Financial Statement Fraud. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(3), 14–30. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/723/0>
- Maulida, M., Rahmazaniati, L., Vonna, S. M., Mahdani, S., & Fatmayanti, F. (2024). Pendeteksian Financial Statement Fraud Menggunakan Fraud Hexagon Pada Perusahaan Yang Terindeks Idxbumn20. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 9(1), 60–76. <https://doi.org/10.29303/jaa.v9i1.432>
- Maulina, N. S., & Meini, Z. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Statement. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 21(2), 97. <https://doi.org/10.19184/jauj.v21i2.38169>
- Meihendri, Yunilma, Rifa, D., Nurhuda, Irda, & Tasrif, S. M. (2022). The effect of financial target and financial stability on fraudulent financial statements. *Journal of Critical Reviews*, 7(6), 692–699. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.06.121>
- Nada, A., & Kuntadi, C. (2024). PT. Media Akademik Publisher. *Jma*, 2(5), 3031– 5220.
- Nazilla, L. D. (2021). Pengaruh External Pressure, Financial Stability, Ineffective Monitoring Dan Rationalization Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Perspektif Fraud Triangle. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399– 405.
- Novita, E. (2022). Pengaruh Financial Stability dan External Pressure Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(4), 251–256. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i4.82>
- Nurhafifa, N., Rahmawati, R., & Ramadhan, A. (2023). External Pressure, Financial Stability dan

- Financial Target Terhadap Kecurangan Pada Laporan Keuangan (Kecurangan Pada Bank Umum Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Pada Periode Tahun 2021). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 6(2), 220–227. <https://doi.org/10.32500/jematech.v6i2.4091>
- Nurlia, A. P., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi dan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(8), 1–22.
- Patmawati, P., & Rahmawati, M. (2023). Deteksi Financial Statement Fraud : Model Beneish M-Score, dan Model F-Score. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(1), 34. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i01.p03>
- Puspitaningrum, M. T., Taufiq, E., & Wijaya, S. Y. (2019). Pengaruh Fraud Triangle Sebagai Prediktor Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 77–88. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.502>
- Putra, I. L. (2023). Pengaruh Financial Pressure, Stability Dan Target Terhadap Financial Statement Fraud. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 3(2), 190–202. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v3i2.1350>
- Putri, A. C., & Suhartono Sugi. (2023). Kemampuan Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Statements. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Putri, K. A. H., & Astuti, C. D. (2024). Pengaruh Financial Stability, External Pressure dan Operational Risk terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1433–1447. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i3.923>
- Rahadian, A., & Putri, W. (2024). Pengaruh Fraud Diamond, Financial Stability Terhadap Pendeteksian Fraudulent Financial Statement. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 4(2), 764–769. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i2.7641>
- Rahma, D. V., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 301–314. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.17926>
- Rahmatika, D. N., Hamzani, A. I., Aravik, H., & Yunus, N. R. (2020). Sight Beyond Sight: Foreseeing Fraudulent Financial Reporting through the Perspective of Islamic Legal Ethics. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 12(2), 235–250. <https://doi.org/10.15408/aiq.v12i2.15389>
- Resimasari, A. E., Abbas, D. S., Zulaecha, H. E., & Hidayat, I. (2023). Pengaruh Eksternal Pressure, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Statement Fraud. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 13–25. <https://doi.org/10.55606/optimal.v3i1.931>
- Rumapea, M., Simanjuntak, N. V., Silitonga, I. M., & Ginting, M. C. (2024). Pengaruh Financial Stability, Financial Targets, dan

- External Pressure Terhadap Financial Statement Fraud pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021. *Journal Accounting International Mount Hope JAIMO*, 2(1), 35–47.
- Salim, A. (2023). *Analisis Penyebab Terjadinya Fraud Menggunakan Fraud Triangle Pada PT Adira Multy Finance*. 1(99), 107–111.
<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PROKASDADIK/article/view/37345>
- Senapan, S. Y. P., & Senapan, A. A. W. (2021). Perkembangan Fraud Theory Dan Relevansi Dalam Realita. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, 1(2), 726–735.
<https://doi.org/10.33005/senapan.v1i2.160>
- Setiawati, E., & Baningrum, R. M. (2018). Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon : Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bei Tahun 2014-2016. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 91–106.
<https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6645>
- Simaremare, E., Handayani, C., Basri, H., Tambunan, A., & Umar, H. (2019). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Pendeteksian Fraudulent Financial Statement Dengan Kebijakan Anti Fraud Sebagai Variable Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2.
<https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5778>
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2008). *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud : The Effectiveness Of The Fraud Triangle and SAS No.99*, 99, 53–81.
<http://ssrn.com/abstract=1295494>Electroniccopyavailableat:<https://ssrn.com/abstract=1295494>Electroniccopyavailableat:<http://ssrn.com/abstract=1295494>
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, 13(99), 53–81.
[https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005)
- Soejoto, E. I., & Petronila, T. A. (2019). *Mendeteksi Financial Statement Fraud: Pressure Dan Rationalizaton (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015—2017)*. 16(2), 119–142.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Penerbit Alfabeta.
- Suryani, Rosliana, Melasari, R., & Risha, A. (2024). *Pngaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan Dan Komitmen Manajemen Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan*. 10(3), 172–186.
- Susanto, D. A., Natalia, Steven, M., & Jauhari, C. A. (2024). Analisis Pengaruh Financial Stability, Financial Target, dan External Pressure Terhadap Fraudulent Financial Statements. *Madani* :

- Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 390–401.
- Sutisna, D., Nirwansyah, M., Ningrum, S. A., & Anwar, S. (2024). Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi pada Konteks Berbagai Issue di Bidang Akuntansi. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4802–4821. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12973>
- Suwandi, E. D. (2025). External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring and Rationalization on Financial Statement Fraud. *Governors*, 4(1), 57–65. <https://doi.org/10.47709/governors.v4i1.5830>
- Syurmita, S., Nisa, I. S., & Syafei, A. W. (2024). Analisis Pengaruh Teori Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v5i1.2710>
- Trisnawati, A. B. A., & Fitriasari, R. (2024). Analisis Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Fraudulent Financial Statement dengan Moderasi Kualitas Audit. *Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa*, 13(1), 97–109.
- Vousinas, G. L. (2019). Fraud-The human face of fraud: Understanding the suspect is vital to any investigation. *CA Magazine-Chartered Accountant*, 136(4), 39–40.
- Wahyuni, D. ., Isyнуwardhana, D., & Nazar, M. R. (2023). Pengaruh Financial Stability, External Pressure Dan Financial Target Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Perbankan yang Terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI Periode 2017-2020). *E-Proceeding of Management*, 10(2), 1087–1094.
- Yeni Winatasari. (2023). Fraud Hexagon Sebagai Pendeteksi Fraudulent Financial Statement. *Akuntansi* 45, 4(1), 116–122. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i1.780>
- Yustikasari, Y., & Sari, Y. P. (2024). Pengaruh Financial Stability, Ineffective Monitoring, Change In Auditor, Change In Director, And CEO Picture Terhadap Fraudulent Financial Statement. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 13(01), 120–135. <https://doi.org/10.30591/monex.v13i01.6194>
- Zahro, F. (2024). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, dan Arogansi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical. *EKOMA : Jurnal Ekonomi*, 3(3), 555–571.
- Zulfah, C., Mulyadi, & Rossa, E. (2025). Pengaruh Financial Target, Ineffecive Monitoring, Change In Auditor Terhadap Fraudulent Financial Statements (Emiten Manufaktur Sektor Kesehatan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019- 2023). 2(3), 728–738.